BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka dapatlah kiranya ditarik suatu kesimpulan dari tema sentral pembahasan sebagai berikut:

1. Peta perkembangan pemikiran ummat Islam Indonesia dalam bidang:
   a. Tasawwuf, bahwa tasawwuf adalah ajaran yang paling mudah untuk berkompromi dengan budaya lokal Indonesia dan ajaran tasawwuf biasanya melembaga di dunia kepesantrenan.
   b. Fiqih, bahwa perkembangan ajaran fiqih di Indonesia didahului oleh pengajaran tasawwuf, dimana para sufi setelah mengajarkan tasawwuf lalu mengajarkannya tentang tatacara beribadah sebagaimana masalah Sholat, puasa, zakat dan haji.
   c. Politis Ideologis, pertumbuhan gerakan politis di kalangan ummat Islam Indonesia bemula dari tumbuhnya Sarekat Islam yang kemudian setelah Indonesia merdeka banyak pengikutnya yang keluar dan mendirikan partai-partai sendiri yang akhirnya menjadi partai politik.
   d. Intelektual kritis, sebagaimana diketahui bahwa Is-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam datang dengan ajaran tasawwufnya, namun oleh karena banyak penyalah gunaan ajaran tasawwuf, maka di Indonesia banyak bermunculan tokoh-tokoh muslim yang ingin memajukan ummat islam Indonesia, adapun salah satu tokoh yang dimaksut adalah Abdurrahman-Wahid.

2. Pandangan Abdurrahman Wahid tentang pemikiran ummat Islam Indonesia dalam bidang :

a. Tasawwuf, menurut Abdurrahman Wahid bahwa perkembangan mistisme (tasawwuf) di Indonesia saat ini sudah menunjukkan hiderogenitas yang tinggi dalam asal-usul geografis Islam ke negeri ini, dan selalu berkembang walaupun sebagian ada ummat yang tidak setuju.

b. Fiqih, menurut Abdurrahman Wahid bahwa fiqih selalu berkembang terus seiring dengan waktu dan tempat dan walaupun bagaimana fiqih tetap merupakan hukum Islam yang mempunyai andil besar dalam kehidupan.

c. Politis ideologos, menurut Abdurrahman Wahid bahwa kekuatan Islam saat ini muncul sebagai kekuatan politik. Kalau tadinya Islam adalah ideologi formal sekarang Islam menjadi kekuatan politik dan bukan lembaga politik.

d. Intelektual kritis, dalam kurun waktu 30 terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini banyak pergolakan dimana-mana, yang semuanya itu timbul akibat kejumuhan persepsi ummat Islam terhadap ajaranya, di saat-saat itulah bermunculan tokoh-tokoh pembaharu Islam yang diantaranya Nurcholis Majid, Amin Rais dan masih banyak tokoh tokoh yang lain termasuk Abdurrahman sendiri.

B. Saran-Saran

Sebagaimana kita maklum, bahwasanya kehidupan masyarakat akhir-akhir ini banyak yang cenderung mengabaikan ajaran-ajaran agamanya, padahal agama merupakan sumber inspirasi dan militanisme tindakan. Sehingga mereka cenderung untuk bertindak yang hanya berdasarkan akal semata, untuk itu penyusun berharap kepada pembaca untuk berfikir bagaimana islam di Indonesia ini dapat berkembang sebagaimana harapan kita bersama, yaitu suatu negara yang ber"baldatun toyyibatun wa robbun ghofuurun".

Lain dari pada itu penyusun juaga berpesan kepada kaum tradionalis, hendaknya jangan bersikeras terhadap akar tradisinya apabila ada pemikiran yang lebih mendatangkan kemajuan ummat, dan untuk kaum modernis hendaknya jangan menjadikan kaum tradisionalis sebagai kambing hitam penyebab merosotisasinya ummat, tanpa mengadakan telaah kritis terlebih dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id